

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap para Santri luar Jawa Di pondok pesantren Al-Ishlah Assuyuthi Dlopo, peneliti mendapatkan beberapa kesimpulan hasil akhir dari banyaknya data yang telah diperoleh.

1. Kesimpulan yang didapat oleh peneliti mengenai bentuk proses adaptasi komunikasi antarbudaya yang berada di pondok pesantren Al-Ishlah Assuyuthi Dlopo merasakan lima fase yaitu tahap perencanaan, tahap *honeymoon*, tahap frustrasi, tahap *readjustment*, dan tahap resolusi.
2. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat dapat berasal dari diri maupun luar diri para informan, namun hambatan yang memiliki kekuatan terbesar saat proses adaptasi yaitu kemampuan berbahasa yang dikuasai oleh para Santri luar Jawa. Lalu perbedaan budaya, persepsi dari para Santri luar Jawa mengenai sifat seseorang dan tentang tingkat kedisiplinan, serta hambatan terakhir yaitu pengalaman. Selain daripada itu berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan mengenai upaya yang

dilakukan para Santri luar Jawa dalam mengatasi hambatan proses adaptasi komunikasi antarbudaya.

3. Cara mengatasi yang dilakukan para Santri luar Jawa mengenai bahasa yaitu dengan selalu belajar meminjam buku pada santri lain dan tidak malu untuk bertanya. Pada saat kegiatan belajar mengajar santri luar Jawa mudah memahami jika ustadz/ustadzah menerangkan dengan bahasa Indonesia dan sedikit gerakan pada tangan. Selanjutnya dari segi cita rasa pada makanan yaitu upaya yang dilakukan yaitu dengan terus mensugesti diri sendiri dan memilih untuk memakan nasi dengan lauk yang informan suka. Lalu dari segi tata krama, pada waktu makan dan bersalaman, informan berusaha melakukan peraturan yang telah ada Di pondok pesantren Al-Ishlah Assuyuthi Dlopo, sehingga sedikit demi sedikit para santri mengerti peraturan dibuat untuk dipatuhi.

B. Saran

1. Secara akademis, hendaknya hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat serta menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dan tentunya dapat memperkaya khazanah penelitian dalam bidang Ilmu Komunikasi terkhusus mengenai komunikasi antarbudaya atau adaptasi pada budaya.
2. Sebelum keberangkatan mondok di Jawa, lebih baik para santri dari luar Jawa dapat diberikan fasilitas untuk mempelajari bahasa Jawa, tidak

perlu sampai fasih namun setidaknya diberi pembekalan mengenai kosa kata dasar yang sekiranya akan sering diucapkan pada saat proses adaptasi selama berada di pondok pesantren yang ada di Jawa terkhusus Pondok Pesantren Al-Ishlah Assuyuthi Dlopo.

3. Sebaiknya para Santri luar Jawa lebih mempersiapkan diri lagi sebelum berangkat ke Jawa dengan mencari tahu di internet mengenai budaya, tata krama, bahasa, persepsi agar tidak mengalami keketatan budaya atau *culture shock*.